



Representasi Politik Identitas Dalam Pemberitaan Kampanye Presiden 2024 Pada Portal Berita CNN Indonesia (Analisis Framing Robert Entman)

Chusnul Awalia Rahmah*¹, Agus Mahfud Fauzi²

^{1,2} Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, 60231, Indonesia

Corresponding Author: [*chusnul.22064@mhs.unesa.ac.id](mailto:chusnul.22064@mhs.unesa.ac.id)

ARTICLE INFO

Article history:

Received 23 March 2024
Revised 17 November 2024
Accepted 25 January 2025
Available 29 January 2025

E-ISSN: 0216-9290

How to cite:

Rahmah, C. A. (2025). Representasi Politik Identitas dalam Pemberitaan Kampanye Presiden 2024 Pada Portal Berita CNN Indonesia (Analisis Framing Robert Entman). POLITEIA: Jurnal Ilmu Politik, 17(1), 50-55.

ABSTRACT

Media has become the most impactful platform in implementing campaigns in the current digital era. Not only referring to mobile campaigns, technological tools are one of the most effective options in political campaign strategies. In the 2024 presidential election, there will be various branding that will be born through digital campaigns, including the representation of identity politics. This research aims to determine the framing of news in the context of the representation of identity politics in online news platforms. The method used in this research is descriptive qualitative using Robert N. Entman's framing analysis. In the context of the presidential election, Robert Entman's framing theory can be used to examine how reporting on the 2024 presidential campaign using identity politics strategies can influence society. The results of this research through the framing of presidential election campaign news illustrate that social media is a forum for conveying presidential candidates' campaign messages, but also helps shape public opinion, disseminate information, and keep the democratic process open and responsive to the needs of the community.

Keyword: Campaigns, Identity Politics, Framing Analyst

ABSTRAK

Media menjadi suatu platform paling berdampak dalam pelaksanaan kampanye pada era digital saat ini. Tidak hanya merujuk pada kampanye belusukan, perangkat teknologi menjadi salah satu opsi ampuh dalam strategi kampanye politik. Pada pemilihan presiden 2024, terdapat berbagai branding yang lahir melalui kampanye digital, tak terkecuali representasi politik identitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembingkai berita dengan konteks representasi politik identitas dalam platform berita online. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis framing Robert N. Entman. Dalam konteks pemilihan presiden, teori framing Robert Entman dapat digunakan untuk meneliti bagaimana pemberitaan kampanye presiden 2024 menggunakan strategi politik identitas dapat mempengaruhi masyarakat. Hasil penelitian melalui pembingkai berita kampanye pemilihan presiden ini menggambarkan bahwasanya media massa menjadi wadah untuk menyampaikan pesan-pesan kampanye calon presiden, tetapi juga membantu membentuk opini publik, menyebarkan informasi, dan menjaga proses demokrasi tetap terbuka dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Kata Kunci: Kampanye, Politik Identitas, Analisis Framing



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

<http://doi.org/10.26594/register.v6i1.idarticle>

1. Pendahuluan

Indonesia mengalami gelombang panas politik pada tahun 2024 melalui pemilihan wakil rakyat secara serentak, mulai dari pemilihan presiden hingga DPRD tingkat kabupaten dan kota. Perubahan radikal atau disrupsi yang tengah berlangsung di Indonesia mempercepat dinamika perpolitikan, membentuk pola tatanan baru dalam implementasi strategi politik yang bervariasi pada setiap tingkat wilayah, mulai dari level daerah hingga tingkat nasional (Barokah, 2022). Periode pemilihan politik, sebagai acara berskala nasional, menjadi momen krusial dengan partisipasi yang masif, kehadiran partai politik dan penyelenggara yang sangat banyak, lahirnya partai baru dengan dukungan yang signifikan, dan terbentuknya ekosistem politik domestik dengan

jaringan pendukung yang luas. Semua ini menciptakan dinamika sosial ekonomi yang signifikan di antara berbagai pihak yang terlibat dalam proses politik ini.

Pemilihan umum di Indonesia telah menjadi instrumen yang semakin demokratis dan inklusif, mencerminkan semangat perubahan serta partisipasi aktif masyarakat dalam proses politik. Reformasi pada tahun 1998 membuka peluang yang luas untuk kebebasan politik dan partisipasi masyarakat dalam menentukan pilihan politik mereka. Dalam pemilihan umum terakhir, Joko Widodo dan Muhammad Jusuf Kalla diangkat sebagai Presiden dan Wakil Presiden RI untuk periode 2014 - 2019. Saat ini, pemilihan umum di Indonesia memegang peranan kunci dalam mengubah dinamika politik negara, memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memilih pemerintahan yang bertanggung jawab terhadap kebenaran dan keadilan bagi seluruh warga. Pemilihan umum sebagai proses penggantian susunan politik negara merupakan bagian integral dari sistem demokrasi yang menjamin kedaulatan rakyat dan memastikan pemilihan yang bebas dari pengaruh pihak ketiga (Uroko, 2024).

Dalam suatu negara demokratis, keberlanjutan sistem politiknya sangat tergantung pada partisipasi aktif warganya. Pemilihan umum menjadi pangkal dari keterlibatan warga negara dalam menentukan masa depan pemerintahan mereka. Melalui hak suara mereka, rakyat memiliki kekuatan untuk memilih perwakilan yang akan mengemban tanggung jawab mewakili aspirasi, kepentingan, dan harapan mereka. Pentingnya pemilihan umum di tingkat DPRD kabupaten/kota dan provinsi terletak pada kebutuhan untuk memastikan bahwa kebijakan dan keputusan yang dihasilkan di tingkat lokal sesuai dengan dinamika dan kebutuhan setempat. Dewan Perwakilan Daerah (DPD) memiliki peran unik sebagai lembaga yang mewakili kepentingan daerah. Pemilihan umum DPD mencerminkan upaya untuk memberikan suara langsung bagi daerah-daerah, sehingga mereka memiliki peran yang signifikan dalam pengambilan keputusan nasional. Pemilihan umum ke Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) Republik Indonesia memiliki dampak yang lebih luas, karena DPR adalah lembaga legislatif yang memiliki kewenangan dalam membuat undang-undang dan mengawasi kinerja pemerintahan. Dengan memilih anggota DPR, rakyat Indonesia berkontribusi pada penentuan arah kebijakan nasional dan kontrol terhadap eksekutif (Meloche, 2019).

Secara keseluruhan, pemilihan umum di seluruh tingkatan memiliki tujuan untuk menciptakan pemerintahan yang mewakili keberagaman masyarakat, responsif terhadap kebutuhan lokal, dan dilandasi prinsip demokrasi. Proses ini bukan hanya sekadar pemilihan, melainkan ekspresi konkret dari kekuatan rakyat dalam menentukan arah pembangunan dan kemajuan negara. Pemilihan presiden sebagai wadah pemilihan orang nomor satu di Indonesia jelas lebih menarik atensi publik lebih luas. ketegangan politik dan antusiasme masyarakat tumbuh seiring dengan harapan akan perubahan dan pemimpin yang akan membawa negara ke arah yang lebih baik. Latar belakang pemilihan presiden mencerminkan kebutuhan akan kepemimpinan yang memahami dan mengatasi tantangan zaman, serta mampu mengakomodasi keragaman masyarakat. Pemilihan presiden, sebuah peristiwa besar yang memancarkan semangat demokrasi, memiliki latar belakang yang mencakup dinamika dan aspirasi masyarakat yang beragam. Proses ini tidak hanya sekadar pemilihan satu figur pemimpin, tetapi juga perang ideologi dan visi kepemimpinan. Calon-calon presiden bersaing untuk mendapatkan kepercayaan dan dukungan rakyat dengan merinci rencana kebijakan mereka, menyampaikan visi kepemimpinan, dan menawarkan solusi terhadap berbagai masalah yang dihadapi negara (Gonzalez, 2023).

Dalam konteks pemilihan presiden, peran media massa menjadi sangat krusial dalam membentuk pandangan masyarakat terhadap kandidat dan isu-isu politik. Salah satu portal berita terkemuka, CNN Indonesia, menjadi pusat perhatian dalam menyajikan informasi terkini terkait kampanye presiden. Fenomena framing dalam berita menjadi kunci dalam memahami bagaimana identitas politik seseorang atau kelompok diartikulasikan, dipahami, dan dipresentasikan kepada masyarakat. Analisis framing Robert Entman memberikan landasan teoritis untuk menggali lebih dalam bagaimana CNN Indonesia membentuk naratif politik melalui pilihan kata, pemilihan sumber berita, dan pengaturan visual dalam liputannya.

2. Metodologi

Penelitian ini ditulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yang ditujukan untuk menganalisis dan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Penulisan ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam terkait pembingkai representasi politik identitas dalam portal berita CNN Indonesia yang berjudul "Politik Identitas Turun di Pemilu 2024, Kominfo Ungkap Sebabnya". Menurut Bogdan dan Taylor (Octaviani L, 2016), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan penelitian ini didasarkan pada sumber data sekunder sebagai referensi data pelengkap, yang diambil secara tidak langsung, dilakukan dengan berdasar pada penelitian terdahulu maupun buku dan artikel-artikel terkait (Louvet, 2024).

Penelitian ini ditulis menggunakan pendekatan fenomenologis, yang merupakan pendekatan berdasarkan gejala-gejala sosial yang muncul di tengah dinamika politik pemilihan umum, terutama dalam pemilihan presiden 2024. Dalam analisisnya, pendekatan fenomenologis tidak menggunakan hipotesa/dugaan sementara. Tahapan yang pertama dalam analisis data dilaksanakan dengan terjun langsung atau observasi ke lapangan untuk langsung berinteraksi pada pelaku. Langkah berikutnya dilakukan dengan pengamatan terhadap perubahan dan proses perilaku dalam dinamika masyarakat, untuk kemudian dilanjutkan kembali dengan reduksi data, yakni membuat rangkuman dari hasil wawancara dan sumber terkait. Langkah terakhir dilaksanakan dengan pengecekan keabsahan data dan penarikan Kesimpulan (Eddy, 2024).

3. Hasil dan Pembahasan

A. Media Massa Sebagai Wadah Kampanye Pemilihan Presiden

Kampanye pemilihan presiden adalah suatu peristiwa politik yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang mencerminkan esensi demokrasi. Kampanye pemilihan presiden muncul dari prinsip dasar demokrasi, di mana rakyat memiliki hak untuk memilih pemimpin mereka sendiri. Proses kampanye memberikan kesempatan kepada calon untuk berkomunikasi dengan pemilih dan menjelaskan visi, misi, serta rencana kebijakan mereka. Tahapan ini memperkuat prinsip keterbukaan dan akuntabilitas dalam sistem politik. Calon diharapkan untuk menjelaskan rencana kebijakan, menjawab pertanyaan, dan berinteraksi dengan pemilih secara terbuka. Kampanye menciptakan kesempatan untuk meningkatkan tingkat pemahaman politik dan pendidikan pemilih. Perkembangan media dan teknologi telah mengubah cara kampanye dilakukan. Calon presiden menggunakan media massa, jejaring sosial, dan berbagai platform lainnya untuk mencapai pemilih dengan pesan kampanye mereka (Simien, 2024).

Dalam era modern, kampanye pemilihan presiden tidak hanya bergantung pada metode tradisional seperti rapat umum dan debat publik, tetapi juga memanfaatkan kemajuan teknologi untuk mencapai pemilih yang lebih luas. Media sosial, platform digital, dan teknologi komunikasi lainnya telah menjadi alat penting dalam menyampaikan pesan kampanye secara efektif dan efisien. Dengan demikian, calon presiden dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat, termasuk generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi. Transformasi ini tidak hanya meningkatkan aksesibilitas informasi, tetapi juga memungkinkan interaksi yang lebih dinamis antara calon dan pemilih, memperkuat prinsip-prinsip demokrasi dalam proses pemilihan.

Media massa merupakan kekuatan yang monumental dalam membentuk dan menyampaikan kampanye pemilihan presiden. Sebagai wadah yang meresap ke seluruh lapisan masyarakat, media massa memberikan dimensi luas bagi para calon presiden untuk berinteraksi dengan pemilih potensial. Pemberitaan berita politik dan perkembangan terkini seputar kampanye pemilihan presiden memberikan pemilih akses langsung terhadap agenda, pidato, dan kebijakan calon presiden. Calon presiden sering diundang untuk wawancara dan partisipasi dalam diskusi televisi dan radio. Ini memberi mereka kesempatan untuk menjelaskan visi, misi, serta rencana kebijakan mereka secara lebih mendalam, mencapai audiens yang lebih luas (Cahuas, 2021). Iklan politik di media massa menjadi alat efektif untuk menyampaikan pesan kampanye (Esposito, 2024). Calon presiden menggunakan iklan televisi, radio, dan media daring untuk menyoroti pencapaian serta visi masa depan. Selama hari pemilihan, media massa berperan penting dalam memberikan informasi real-time tentang proses pemilu, hasil sementara, dan perkembangan terkini. Ini membantu menciptakan suasana yang transparan dan meyakinkan bagi pemilih.

Media massa, dengan berbagai platformnya, menjadi saksi latar belakang kampanye pemilihan presiden ini. Calon-calon memanfaatkan teknologi untuk menjangkau pemilih, menyebarluaskan pesan-pesan kampanye, dan berinteraksi dengan masyarakat secara lebih langsung. Komunikasi antara calon dan pemilih menjadi lebih terbuka, mendukung prinsip keterbukaan dan transparansi dalam pesta demokrasi. Peran media sosial, sebagai bentuk media massa digital, semakin penting dalam kampanye pemilihan presiden. Calon presiden dapat berkomunikasi langsung dengan pemilih, merespons pertanyaan, dan menyebarkan pesan kampanye melalui platform seperti Facebook, Twitter, dan Instagram.

Selama kampanye, isu-isu kontemporer menjadi pusat perhatian. Calon-calon presiden berusaha memahami dan mengatasi masalah-masalah yang paling meresahkan masyarakat, mulai dari ekonomi, pendidikan, hingga isu-isu sosial dan lingkungan. Melalui dialog dan debat, calon-calon berusaha meyakinkan pemilih bahwa mereka adalah pemimpin yang paling mampu membawa perubahan positif. Pentingnya pendidikan politik tercermin dalam kampanye ini, di mana masyarakat diberdayakan untuk membuat keputusan yang terinformasi. Diskusi kebijakan, debat antara calon, dan pendidikan pemilih menjadi elemen kunci untuk memastikan bahwa masyarakat memiliki pemahaman yang cukup untuk membuat keputusan yang cerdas dan sesuai dengan nilai-nilai demokrasi. Melalui peranannya yang multifaset, media massa menjadi jembatan vital antara calon presiden dan pemilih. Dengan mencakup berbagai bentuk dan platform, media

massa membantu membentuk opini publik, menyebarkan informasi, dan menjaga proses demokrasi tetap terbuka dan responsif terhadap kebutuhan Masyarakat (Akmaliah, 2024).

B. Analisis Framing Robert Entmant pada Pemberitaan “Politik Identitas Turun di Pemilu 2024, Kominfo Ungkap Sebabnya”

Sebuah berita online dari portal CNN Indonesia dengan judul “Politik Identitas Turun di Pemilu 2024, Kominfo Ungkap Sebabnya” yang rilis pada 31 Januari 2024, pukul 13.11 WIB cukup menarik perhatian masyarakat. Headline ‘politik identitas di Tengah gelombang politik yang memanas barang tentu menjadi topik pembicaraan yang hangat dibicarakan masyarakat. Pada pemberitaan politik yang menggarisbawahi politik identitas ini, CNN Indonesia telah memvalidasi kebenaran pemberitaannya dengan memuat pernyataan dari pihak yang bersangkutan, Nezar Patria selaku Wakil Menteri Komunikasi dan Informatika (Wamenkominfo).

1) Define Problem (Pendefinisian Masalah)

Dalam model framing Robert N Entman, langkah awal analisisnya adalah tahap Define Problems, dimana wartawan menentukan sudut pandang mereka terkait dengan realitas yang dihadapi. Pada pemberitaan seputar politik identitas yang dimuat oleh CNN Indonesia dengan judul “Politik Identitas Turun di Pemilu 2024, Kominfo Ungkap Sebabnya”, menggambarkan bahwasanya jurnalis ingin menunjukkan bentuk penurunan politik identitas dalam masa kampanye pemilihan presiden periode 2024. Secara tidak langsung, media online CNN Indonesia dalam berita yang dimuat ingin mengontruksikan bahwa isu politik identitas pada pemilihan presiden 2024 tidak hanya dilakukan atau menempel pada 1 paslon saja, namun sama rata pada kedua paslon lainnya dan mengalami tingkat penurunan daripada periode-periode pemilihan presiden sebelumnya (Reddi, 2024).

2) Diagnose Cause (Prakiraan Penyebab Masalah)

Setelah menyelesaikan analisis Define Problems, tahapan selanjutnya adalah Diagnose of Causes. Di tahap ini, jurnalis memperhatikan kronologi kejadian dalam realitas tertentu, termasuk bagaimana jurnalis berita mengidentifikasi pelaku utama dalam peristiwa pelecehan tersebut. Pada berita yang dimuat dalam laman CNN Indonesia tersebut memuat rujukan terhadap penggambaran penurunan politik identitas yang disebabkan oleh meningkatnya kesadaran masyarakat dalam penggunaan media digital. Pasca peristiwa politik identitas yang mengudara pada pilkada DKI 2017 akibat kasus penodaan agama, masyarakat secara masif telah dapat memberikan perilaku yang lebih relevan mengenai perbedaan pemilihan paslon-paslon yang terlibat. Kominfo sebagai Lembaga yang menangani berbagai macam bentuk media digital menyatakan, dalam identifikasinya hoax mengenai politik identitas dalam kampanye digital telah menurun sampai pada 2.825 konten.

3) Make Moral Judgement (Pembuatan Keputusan Moral)

Tahap ketiga dalam analisis framing Robert N Entman adalah Making Moral Judgments. Tahap ini berhubungan erat dengan tahap pertama, yaitu Define Problems, di mana bertujuan untuk memperkuat argumen yang telah dibuat pada tahap awal. Pada tahapan sebelumnya telah disebutkan bahwasanya penurunan politik identitas dalam kampanye digital disebabkan oleh angka melek digital dan peningkatan kesadaran dalam masyarakat. Meskipun AI telah menjadi salah satu platform media sosial yang cukup menyulitkan Lembaga-lembaga terkait dalam pengidentifikasian hoax, namun masyarakat telah lebih dapat membaca dan awam dengan hal hal penting yang akan mempengaruhi pilihannya dalam proses pemilihan presiden 2024 (Trim, 2024).

4) Suggest Remedies

Tahap terakhir dalam analisis framing model Robert N Entman adalah Suggesting Remedies. Pada tahap ini, fokus diberikan pada tujuan yang ingin dicapai oleh jurnalis berita dalam pelaporan mereka. Dalam akhir pemberitaan yang dilansir dari laman berita CNN Indonesia tersebut, jurnalis merujuk pada platform facebook, twitter (sebelum sekarang telah rebranding menjadi X), dan instagram, sebagai urutan teratas dalam platform penyebaran hoaks paling tinggi. Lantaran demikian, kominfo bekerja sama dan melahirkan jaringan koordinasi dengan berbagai platform tersebut untuk memberikan bentuk antisipasi dalam penyebaran ujaran kebencian dan hoax. Platform-platform tersebut akan lebih dulu mengantisipasi penyebaran hoax dengan community guidelines yang dimiliki masing-masing platform.

Tabel 1. Politik Identitas Turun di Pemilu 2024, Kominfo Ungkap Sebabnya

Define Problem	Penurunan angka politik identitas dalam kampanye digital 2024
Diagnose Cause	Penurunan ujaran kebencian dan konten-konten hoax
Make Moral Judgement	Peningkatan kesadaran masyarakat dalam pengambilan perilaku
Treatment Recommendation	Pembentukan jaringan koordinasi antara kominfo dengan platform terkait dalam mengantisipasi peningkatan ujaran kebencian mengenai politik identitas

4. Kesimpulan

Media massa memiliki peran yang sangat penting dalam kampanye pemilihan presiden. Mereka tidak hanya menjadi wadah untuk menyampaikan pesan-pesan kampanye calon presiden, tetapi juga membantu membentuk opini publik, menyebarkan informasi, dan menjaga proses demokrasi tetap terbuka dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Selain itu, analisis framing Robert Entman pada pemberitaan "Politik Identitas Turun di Pemilu 2024, Kominfo Ungkap Sebabnya" menggambarkan bagaimana media memberikan sudut pandang terhadap masalah politik identitas yang mengalami penurunan selama kampanye pemilihan presiden 2024 dan bagaimana upaya dilakukan untuk mengatasi hal tersebut melalui kerja sama dengan berbagai platform media sosial (Refki, 2024).

Daftar Pustaka

- Alvin, S. (2022). Analisis Framing Isu Penundaan Pemilu 2024 Di CNN INDONESIA.COM DAN KOMPAS.COM. *Jurnal Semiotika*, 134-135.
- Akmaliah, W. 2024. "The 'Elective Affinity' of Islamic Populism: A Case Study of Indonesian Politic Identity Within the Three Elections." *Studia Islamika* 31(1): 31–61. doi:10.36712/sdi.v31i1.36305.
- Cahuas, M. 2021. "Enacting a Latinx Decolonial Politic of Belonging: Latinx Community Workers' Experiences Negotiating Identity and Citizenship in Toronto, Canada." *Studies in Social Justice* 14(2): 268–86. doi:10.26522/SSJ.V14I2.2225.
- CNN Indonesia. (2024, 31 Januari). Politik Identitas Turun di Pemilu 2024, Kominfo Ungkap Sebabnya. Retrieved from CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20240131080539-192-1056501/politik-identitas-turun-di-pemilu-2024-kominfo-ungkap-sebabnya>
- Eddy, K A. 2024. "'Radicals' and 'Racists': Morality and Identity in U.S. Elite Political Communication." *American Behavioral Scientist*. doi:10.1177/00027642241242033.
- Esposito, F. 2024. "The Political Identity between New and Old Processes of Self-Construction." *Polis (Italy)* 38(2): 185–214. doi:10.1424/113963.
- Fitria Barokah, H. (2022). Disrupsi Politik: Peluang dan Tantangan Partai Politik Baru Jelang Pemilu 2024. *Nahkoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2.
- Gonzalez, L C. 2023. "Afterword: Scanning the Chicana Lesbian Body Politic: Knowledge, Practice, Identity." *Journal of Lesbian Studies* 27(4): 349–53. doi:10.1080/10894160.2023.2250700.
- Gusti Bagus Rian Setiawan, M. M. (2023). Analisis Framing Model Robert Entman Mengenai Media Online Kompas.Com Dan Liputan6.Com Dalam Menampilkan Tayangan Pemberitaan Tenggelamnya Jakarta Tahun 2023-2050. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 91-94.
- Louvet, M V. 2024. "The Irish against the War: Postcolonial Identity & Political Activism in Contemporary Ireland." *The Irish Against the War: Postcolonial Identity & Political Activism in Contemporary Ireland*: 1–286. doi:10.3726/b20333.
- Meloche, J. 2019. "Houses, Homes, and the Horrors of a Suburban Identity Politic." *Surveillance, Architecture and Control: Discourses on Spatial Culture*: 101–17. doi:10.1007/978-3-030-00371-5_5.

- Muhammad Alberian Reformansyah, P. W. (2022). Analisis framing Robert Entman tentang berita kompas.com dan detik.com tentang kasus “IDI Kacung WHO”. *Lektur: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 308-309.
- Nur Faradis A, N. A. (2023). Media Sosial dan Persepsi Publik: Analisis Strategi Kampanye Digital Calon Presiden Indonesia 2024. *Seminar Nasional UNESA 2023*, 644-645.
- Reddi, M. 2024. “IMMIGRANT IDENTITY AND PARTISANSHIP IN U.S. POLITICAL CAMPAIGNS.” *The Routledge Handbook of Political Campaigning*: 170–84. doi:10.4324/9781003333326-16.
- Refki, D. 2024. “The Making of Female Politicians: Why Political Identity Matters.” *International Political Science Review* 45(4): 506–20. doi:10.1177/01925121231170575.
- Simien, E M. 2024. “The Democratic Majority and the 2016 American Presidential Election: Feminist Political Behavior Across Multiple Axes of Identity.” *Political Research Quarterly* 77(1): 371–85. doi:10.1177/10659129231213014.
- Trim, R. 2024. “French Political Symbolism and Identity Construction.” *Russian Journal of Linguistics* 28(1): 102–22. doi:10.22363/2687-0088-34560.
- Uroko, F C. 2024. “The Strategic Use of Ethnic and Religious Identity in Nigerian Elections by the Two Dominant Political Parties.” *African Identities*. doi:10.1080/14725843.2024.2383670.
- Usianti, N. K. (2023). Bingkai Media dan Gender (Studi Kasus: Ibu Muda Pelaku Predator Anak Di Jambi). *Paradigma*, 393-394.
- Wijoyo, S. G. (2023). Analisis Framing Robert Entman Tentang Kasus Kejahatan Anak Di Bawah Umur. *Daruna: Journal of Communication*, 49.